



## Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dan Prestasi Siswa Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Memerankan Drama Metode Simulasi Kelas VIII/1 MTs Negeri 1 Nagan Raya Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya

Rusnawati

MTsN 1 Nagan Raya, Indonesia

Corresponding Author: [rusnawati2023@gmail.com](mailto:rusnawati2023@gmail.com)

### ABSTRACT

Keberhasilan pembelajaran pada umumnya adalah prestasi belajar setelah proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar siswa kelas VIII/1 MTsN 1 Nagan Raya pada materi memerankan drama pendek menunjukkan nilai yang rendah. Berdasarkan hasil tes formatif sebagian besar siswa masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM), hanya 35% siswa yang telah memenuhi standar ketuntasan minimal sedangkan sisanya 65% belum memenuhi standar ketuntasan minimal dengan rata-rata kelas hanya 61,5. Rendahnya prestasi belajar siswa bisa saja terjadi karena kurangnya keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu, Salah satu alternatif metode dalam pembelajaran adalah metode simulasi. Metode ini dimaksudkan sebagai cara untuk menjelaskan sesuatu (bahan pelajaran) melalui perbuatan yang bersifat pura-pura atau melalui proses tingkah laku imitasi, atau bermain peran mengenai suatu tingkah laku yang dilakukan seolah-olah dalam keadaan yang sebenarnya. Penelitian dilaksanakan di MTsN 1 Nagan Raya Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya. Penelitian dilaksanakan selama 4 bulan, mulai bulan Juli hingga Oktober 2021. tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan metode simulasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi memerankan drama pendek Kelas VIII/1 di MTsN 1 Nagan Raya Kabupaten Nagan Raya. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*). Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII/1 MTsN 1 Nagan Raya. Data penelitian diperoleh dari hasil tes, kemudian dianalisis dengan analisis deskriptif komparatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode simulasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pelajaran Bahasa Indonesia pada materi memerankan drama pendek siswa kelas VIII/1 di MTsN 1 Nagan Raya. hal ini diketahui dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu pada pra siklus hanya 7 siswa (35%), pada siklus I ketuntasan belajar meningkat 12 siswa (60%), kemudian ketuntasan belajar mencapai 18 siswa (90%) pada siklus II.

### ARTICLE INFO

Article history:

Received

03 Februari 2021

Revised

20 Februari 2021

Accepted

21 Maret 2021

### Kata Kunci

Keywords

Metode Simulasi, Hasil Belajar Siswa, Bahasa Indonesia, Materi Memerankan Drama

## PENDAHULUAN

Upaya peningkatan kualitas pendidikan tidak pernah berhenti, berbagai terobosan baru terus dilakukan. Upaya itu antara lain dalam pengelolaan sekolah, peningkatan sumber daya tenaga pendidikan,

pengembangan/penulisan materi ajar, serta pengembangan paradigma baru dengan metodologi pengajaran.

Keberhasilan pembelajaran pada umumnya adalah prestasi belajar setelah proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar siswa kelas VIII/1 MTsN 1 Nagan Raya pada materi membaca umumnya menunjukkan nilai yang rendah. Berdasarkan hasil tes formatif sebagian besar siswa masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM), hanya 35% siswa yang telah memenuhi standar ketuntasan minimal sedangkan sisanya 65% belum memenuhi standar ketuntasan minimal dengan rata-rata kelas hanya 61,5.

Rendahnya prestasi belajar Bahasa Indonesia kelas VIII/1 MTsN 1 Nagan Raya bisa saja terjadi karena kurangnya keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Guru menerapkan strategi yang sama pada setiap pokok pembahasan. Padahal pada kompetensi dasar mempresentasikan program kegiatan/proposal dituntut perlunya penugasan masalah yang sedang dipelajari yaitu tentang program kegiatan/proposal dan didukung oleh kerja sama antar siswa untuk membuat suasana pembelajaran tersebut seolah-olah nyata. Namun Kenyataan dalam pembelajaran yang terjadi selama ini adalah pembelajaran masih sangat individual tanpa adanya tugas yang bermakna dan kerja sama. Hal ini membuat suasana pembelajaran kurang aktif, akibatnya tidak semua siswa menguasai pokok bahasan tersebut.

Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan dalam kompetensi dasar. Cukup banyak bahan pelajaran yang terbuang percuma hanya karena penggunaan metode menurut kehendak guru dan mengabaikan kebutuhan siswa, fasilitas, serta situasi kelas (Bahri, 2006:87).

Salah satu alternatif metode dalam pembelajaran adalah metode simulasi. Metode ini dimaksudkan sebagai cara untuk menjelaskan sesuatu (bahan pelajaran) melalui perbuatan yang bersifat pura-pura atau melalui proses tingkah laku imitasi, atau bermain peran mengenai suatu tingkah laku yang dilakukan seolah-olah dalam keadaan yang sebenarnya (Sudjana, 2005:89). Metode simulasi ini bertujuan untuk membentuk ketrampilan anak didik dalam bertindak di kehidupan sehari-harinya dan untuk menyiapkan anak didik ketika mereka telah terjun di masyarakat.

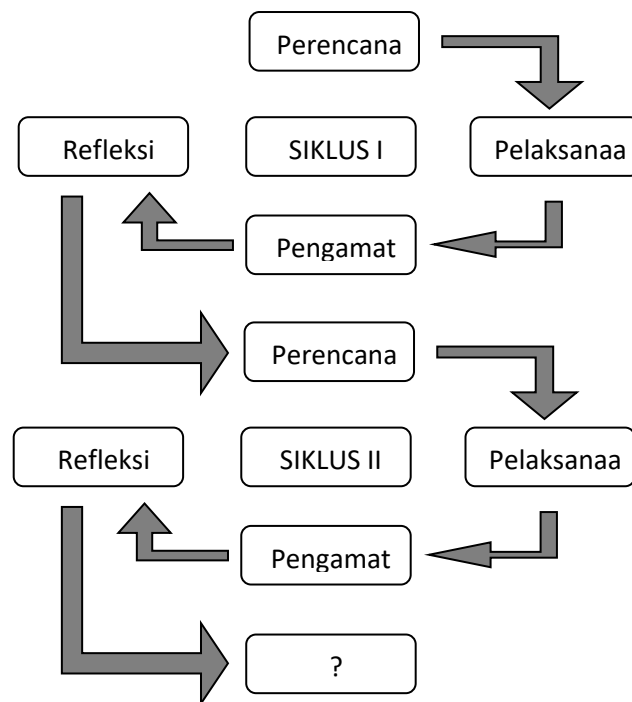
Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka untuk mencapai keberhasilan siswa terutama dalam pelajaran bahasa indonesia sangatlah dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan. Oleh karena itu, Peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul "Penerapan Metode Simulasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pelajaran Bahasa

Indonesia Materi Memerankan Drama Pendek Kelas VIII/1 MTsN 1 Nagan Raya Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya”.

### METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di MTs Negeri 1 Seunagan Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya. Yang beralamat Gampong Jeuram Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya. Penulis mengambil lokasi atau tempat ini dengan pertimbangan ingin meningkatkan kualitas siswa di tempat penulis mengajar. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII/1 MTsN 1 Nagan Raya Kabupaten Nagan Raya yang berjumlah 20 siswa. Penentuan subjek penelitian berdasarkan pertimbangan karena peneliti mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas tersebut dan juga meningat hasil belajar siswa kelas V yang masih rendah.

Penelitian Tindakan Kelas ini berupa siklus dan dalam pelaksanaan tindakan pada tiap siklus mencakup tahap-tahap meliputi: a) perencanaan, b) pelaksanaan, c) pengamatan, dan d) refleksi. Adapun alur pelaksanaan PTK seperti yang dikemukakan Arikunto (2009:104) dapat digambarkan seperti gambar 1 berikut:

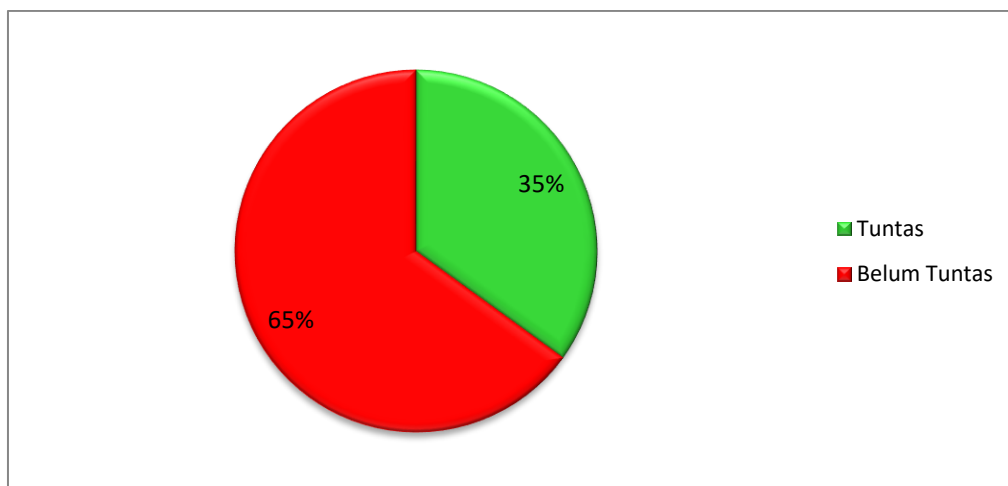


**Gambar 1.**  
**Alur pelaksanaan PTK**

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Kondisi Awal

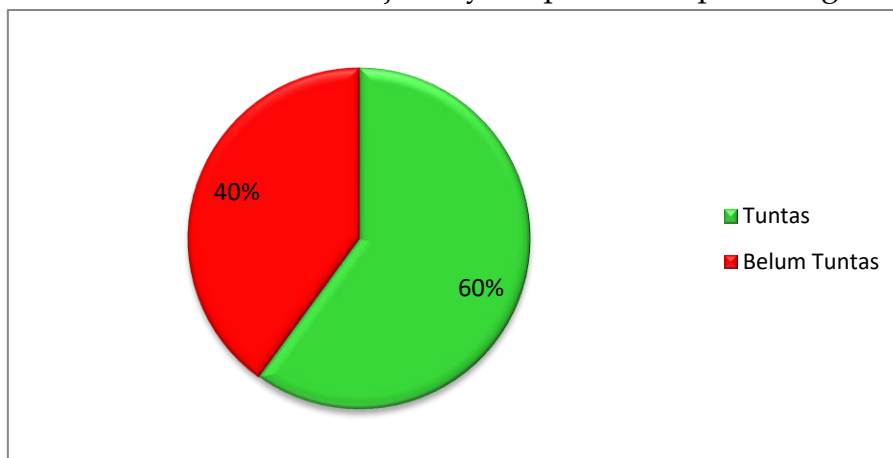
siswa kelas VIII/1 MTsN 1 Nagan Raya yang memiliki nilai kurang dari KKM 70 sebanyak 13 siswa. Dengan demikian jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar minimum untuk materi memerankan drama pendek sebanyak 13 siswa atau 65%. Dengan nilai rata - rata 61,5. Sedangkan yang telah mencapai ketuntasan hanya 7 siswa atau 35%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut.



**Gambar 2.**  
**Diagram Ketuntasan Belajar Pra Siklus**

### Siklus I

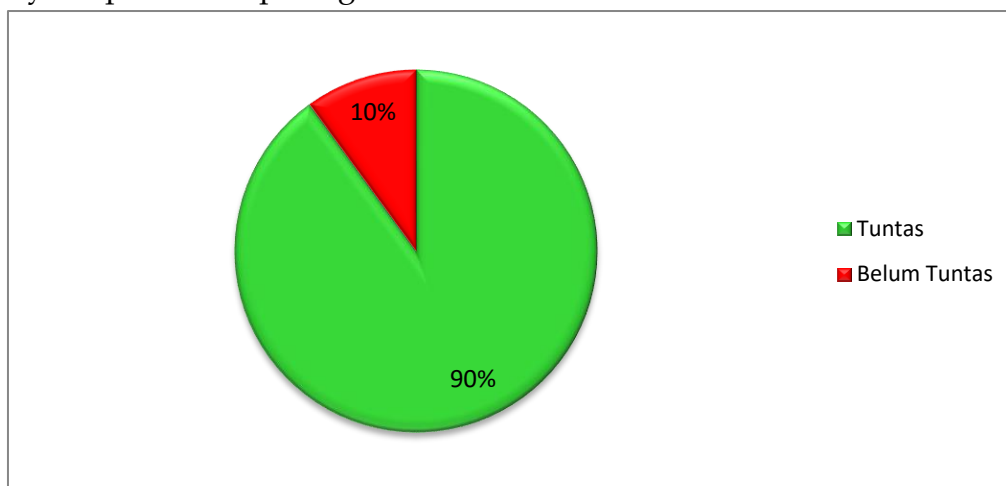
Berdasarkan ketuntasan belajar siswa dari jumlah 20 siswa, 12 siswa atau 60% sudah mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan 8 siswa atau 40% belum mencapai ketuntasan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut.



**Gambar 3.**  
**Diagram Ketuntasan Belajar Siklus I**

## Siklus II

Diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 18 siswa atau 90% yang berarti sudah ada peningkatan dan melewati batas ketuntasan belajar secara klasikal yang telah ditetapkan yaitu 85%. Sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan tinggal 10% atau hanya 2 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.5 berikut.



**Gambar 4.**  
**Diagram Ketuntasan Belajar Siklus II**

## Pembahasan

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan metode simulasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin tingginya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses belajar aktif dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil pengamatan, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi memerankan drama pendek dominan adalah memerankan drama sesuai dengan peran masing-masing siswa. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif untuk materi memerankan drama pendek.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah belajar aktif dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan menjelaskan/melatih siswa.

Dari hasil penelitian, dapat dilihat telah terjadi peningkatan pemahaman materi memerankan drama pendek pada siswa kelas VIII/1 MTsN 1 Nagan Raya Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya tahun pelajaran 2020/2021 melalui metode simulasi. Ketuntasan belajar siswa setelah diterapkan metode simulasi meningkat. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan belajar tiap siklus, pada pra siklus hanya 7 siswa (35%), pada siklus I ketuntasan belajar meningkat 12 siswa (60%), kemudian ketuntasan belajar mencapai 18 siswa (90%) pada siklus II.

## KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut : penerapan metode simulasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia materi memerankan drama pendek Kelas VIII/1 MTsN 1 Nagan Raya Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya, hal ini diketahui dengan peningkatan nilai rata-rata kelas VIII/1 MTsN 1 Nagan Raya Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya.

Pada kondisi awal nilai rata-rata hanya 61,5 selanjutnya pada siklus I meningkat 70 dan pada siklus II rata-rata sudah mencapai 80. Ketuntasan belajar siswa setelah diterapkan metode simulasi meningkat. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan belajar tiap siklus, pada pra siklus hanya 7 siswa (35%), pada siklus I ketuntasan belajar meningkat 12 siswa (60%), kemudian ketuntasan belajar mencapai 18 siswa (90%) pada siklus II.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka Setia: Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. RineksaCipta: Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. RineksaCipta: Jakarta.
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). 2006. *Kurikulum 2006*. Media Makmur Maju Mandiri: Jakarta.
- Moh. Surya. 2003. *Psikologi Pembelajaran dan Penajaran*. Pustaka Bany Quraisy: Bandung.
- Nana Sudjana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo: Bandung.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 tentang *Standar Kompetensi Lulusan*, Jakarta, 2006.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta: Jakarta.

Udin Wiranata. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*, Debdikbud Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah: Jakarta.